

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Selain mendatangkan devisa industri pertambangan juga menyedot lapangan kerja dan bagi Kabupaten dan Kota merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kegiatan pertambangan merupakan suatu kegiatan yang meliputi: eksplorasi, eksploitasi, pengolahan/pemurnian, pengangkutan mineral/ bahan tambang. Industri pertambangan selain mendatangkan devisa dan menyedot lapangan kerja juga rawan terhadap pengrusakan lingkungan. Banyak kegiatan penambangan yang mengundang sorotan masyarakat sekitarnya karena pengrusakan lingkungan, apalagi penambangan tanpa izin yang selain merusak lingkungan juga membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan si penambang dan juga karena tidak adanya pengawasan dari dinas instansi terkait.

Kondisi seperti ini terjadi di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara tepatnya di lokasi penambangan Golongan C di kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan. Kelurahan Kalumata yang berjarak \pm 6,5 km dengan gunung Merapi Gamalama yang dieksploitasi sumberdaya alamnya untuk diambil pasirnya Pasir batu dan SDA lainnya yang dihasilkan oleh letusan Gunung Merapi merupakan bahan tambang yang menggiurkan banyak orang. Penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani menyewakan atau menjual tanah pertaniannya kepada pemilik modal untuk dijadikan lokasi penambangan. Tanah pertanian yang semula merupakan lahan pertanian produktif dikeruk oleh alat-alat berat untuk diambil pasirnya dan meninggalkan lobang-lobang bekas penambangan. Kelurahan kalumata merupakan salah satu kawasan dari beberapa kawasan rawan longsor yang ada di kecamatan Ternate Selatan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah (BPS Kota Ternate: 2018). Di area permukiman yang berada di perbukitan kegiatan-kegiatan pemotongan lereng tidak dapat dihindarkan karena untuk menyesuaikan tata letak bangunan

atau alasan-alasan yang lain. Kondisi ini secara teoritis dapat merubah kestabilan lereng, sehingga meningkatkan bahaya longsor. Resiko bencana longsor ikut meningkat di area ini seiring dengan bertambahnya penduduk di kelurahan Kalumata. Proses alam seperti hujan dirasakan berjalan normal tanpa menimbulkan dampak negatif sebelum tahun 2000, namun pada periode sekarang kejadian yang sama sering menimbulkan bencana alam, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ikra, 2012) terutama di Kelurahan Kalumata merupakan termasuk ke dalam kelas bahaya tinggi yang berpotensi longsor.

Selain itu bertambahnya jumlah pengusaha tambang mengakibatkan pencemaran lingkungan, karena perubahan kondisi tata lingkungan (tanah, udara dan air) yang tidak menguntungkan (merusak dan merugikan kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan) yang disebabkan oleh akibat perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti semula (Susilo, 2003). Masalah lain juga muncul ketika jumlah masyarakat yang membuka usaha pertambangan yang khususnya dalam skala kecil (Pertambangan Rakyat) tidak di barengi dengan bertambahnya jumlah pemegang Izin Usaha Pertambangan (Putra, dan Rasai, 2018). Kegiatan penambangan di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan berpotensi terhadap pengrusakan lingkungan. Kawasan Gunung Merapi yang merupakan daerah penambangan yang merupakan daerah resapan dan sumber air bagi daerah di bawahnya. Dengan adanya kegiatan penambangan pasir maka akan mengubah fungsi lahan dan bentuk bentang alam.

Melihat kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa jauh kerusakan lingkungan terjadi melalui penelitian dengan Judul : **Faktor-faktor penyebab Kerusakan Lingkungan akibat aktifitas penambangan (Golongan C) di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik kerusakan lingkungan terhadap kondisi sosial dan ekonomi akibat kegiatan penambangan (Golongan C) di Kelurahan Kalumata Kota Ternate selatan?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan Lingkungan akibat aktifitas penambangan (Golongan C) di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan?
3. Bagaimana Arahan kebijakan faktor – faktor penyebab kerusakan lingkungan akibat pertambangan (Golongan C) di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT

a. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan memecahkan masalah dari penelitian ini:

1. Mengkaji karakteristik kerusakan lingkungan terhadap kondisi sosial dan ekonomi akibat kegiatan penambangan (Golongan C) di Kelurahan Kalumata Kota Ternate selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan Lingkungan akibat aktifitas penambangan (Golongan C) di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan.
3. Menentukan arahan kebijakan faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan Lingkungan akibat aktifitas penambangan (Golongan C) di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan.

b. Manfaat

1. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pemerintah Daerah Kota Ternate dalam pengkajian mengenai kerusakan lingkungan terhadap penambangan Golongan C di Kalumata Kota Ternate Selatan.
2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kerusakan lingkungan akibat adanya pertambangan di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan

3. Bagi Akademis

Dengan Penelitian ini diharapkan menjadi alat pembelajaran dan wawasan mengenai Kerusakan lingkungan akibat aktifitas penambangan golongan C dan Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan dengan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari batasan substansi dan batasan spasial. Adapun batasan yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung yaitu sebagai berikut:

a. Batasan Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Kerusakan lingkungan terhadap kondisi sosial dan ekonomi akibat kegiatan penambangan golongan C menurut (Soemarwoto 1994 dalam candra 2014) variabel sebagai berikut :

A. Kondisi Lingkungan :

- a) Kondisi tanah permukaan.
- b) Kondisi vegetasi.
- c) Kondisi Penggunaan Lahan

B. Kondisi Sosial

- a) Gangguan kenyamanan
- b) Pembebasan lahan
- c) Perubahan pekerjaan

C. Kondisi Ekonomi

- a) Mata Pencarian
- b) Pendapatan Masyarakat

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan akibat aktifitas penambangan (Golongan C) menurut (Soemarwoto 1994 dalam candra

2014). Di Kelurahan Kalumata Kota ternate Selatan variabel sebagai berikut :

A. Kondisi lingkungan

- a) Potensi Tanah longsor sangat besar
- b) Kesuburan tanah rendah
- c) Terjadinya Kerusakan lahan
- d) Potensi banjir sangat besar

B. Kondisi Sosial

- a) Potensi gangguan kesehatan sangat memungkinkan
- b) Polusi udara akibat debu yang di hasilkan dari galian C berdampak ke masyarakat
- c) Penambangan galian C mengakibatkan berkurangnya lahan untuk produksi pertanian
- d) Terjadinya aktifitas penambangan yang di lakukan pekerja tanpa izin

3. Arahan kebijakan terhadap Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan akibat aktifitas penambangan (Golongan C) di Kelurahan Kalumata Kota ternate Selatan.

b. Batasan spasial

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu terletak di Kelurahan Kalumata. Peneliti akan melakukan observasi langsung ke lokasi penambangan Golongan C yaang berada di kelurahan kalumata kota ternate selatan. dengan batas administrasi sebagai berikut :

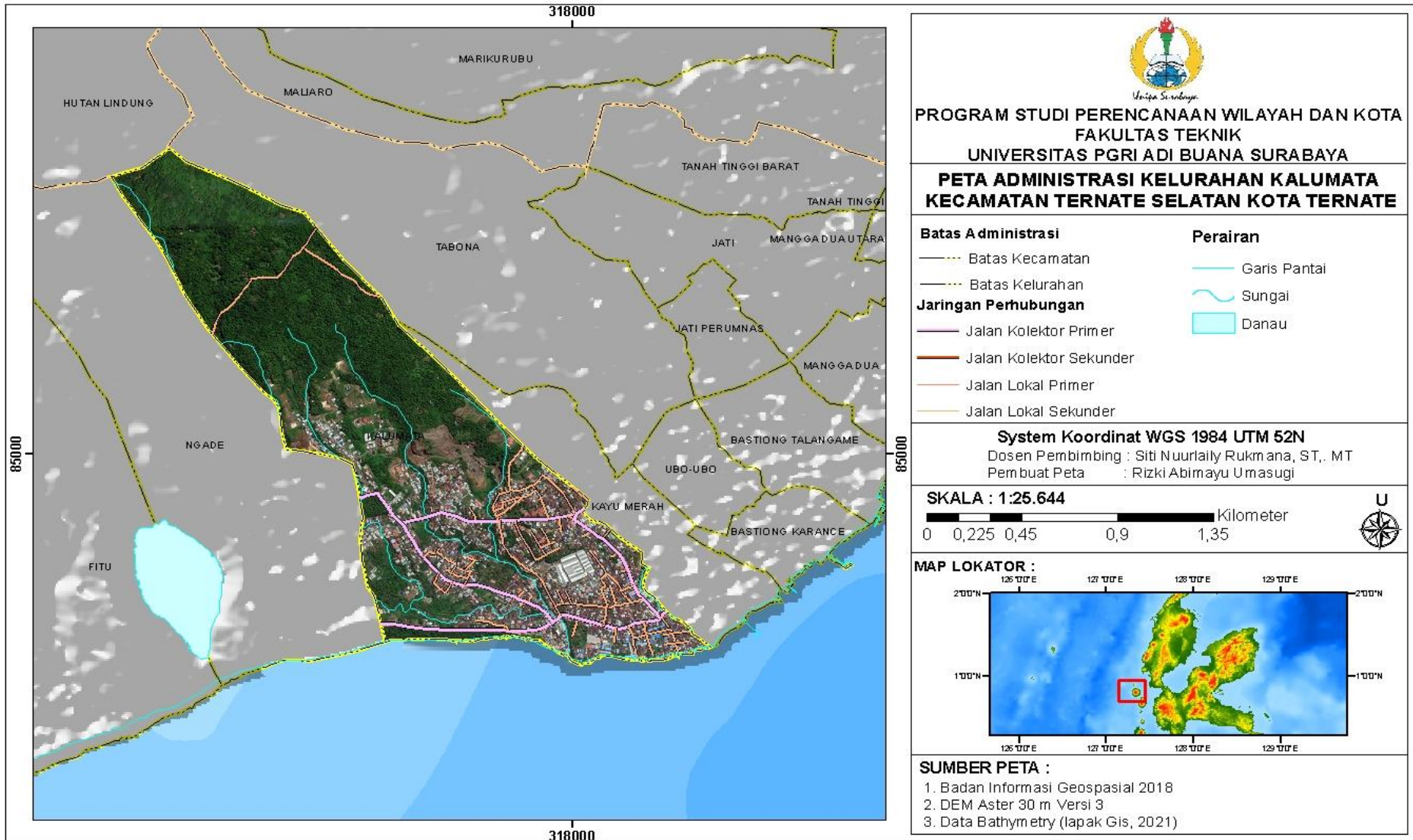
Utara berbatasan dengan Kelurahan Tabona

Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ngade

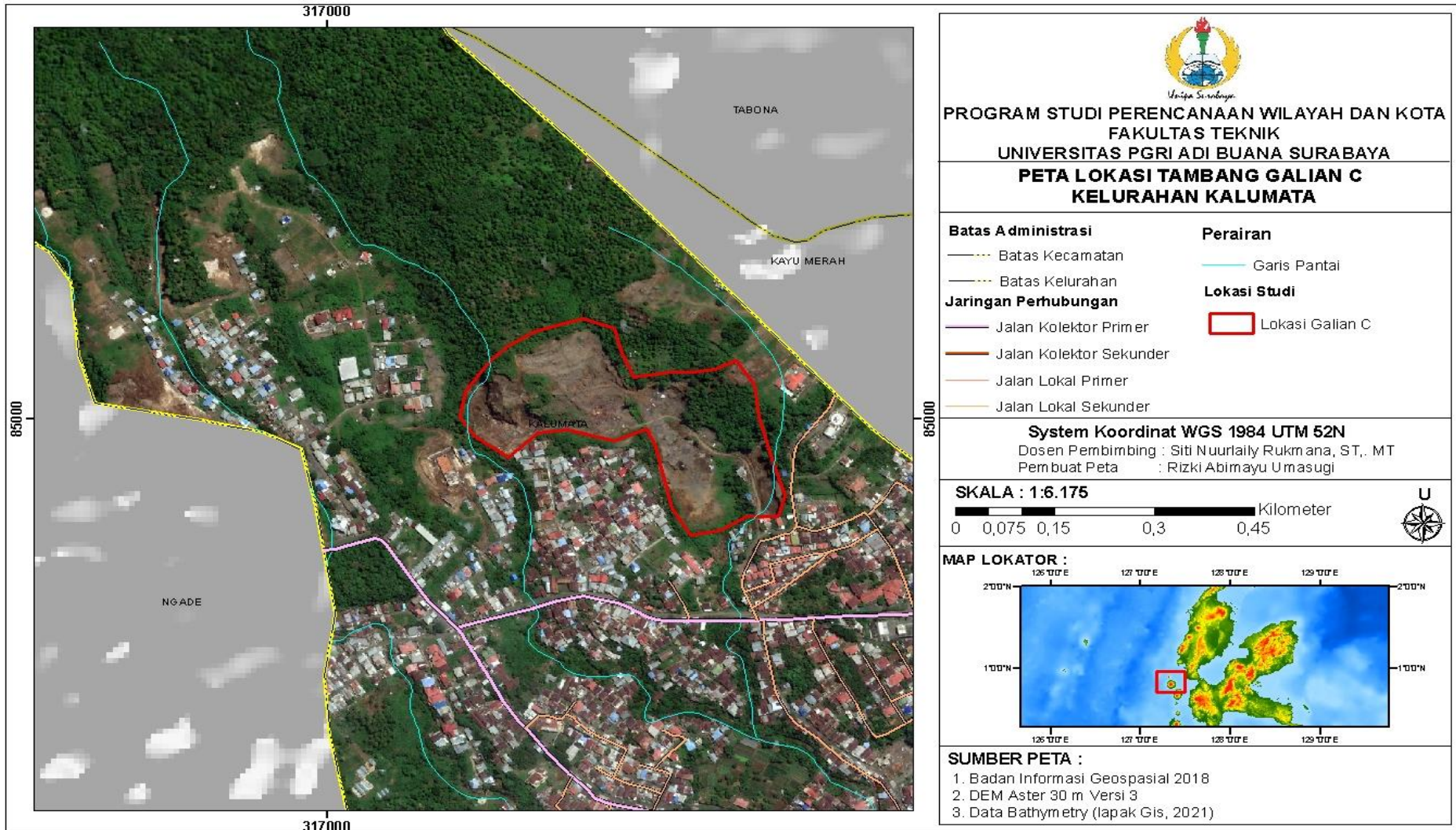
Timur berbatasan dengan Laut Halmahera

Barat berbatasan dengan Hutan Lindung

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta administrasi Kelurahan Kalumata Pada Gambar 1.1. Dan peta Lokasi Galian Pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kelurahan Kalumata



Gambar 1. 2 Peta Lokasi Studi Pertambangan